

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti dalam Bab IV, setelah dianalisis secara teori dengan temuan di lapangan serta berdasarkan pada rumusan fokus penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan oleh PPPPTK IPA telah berjalan dengan baik. Kelemahan yang terjadi adalah kurangnya koordinasi dengan pihak Dinas Provinsi/Kab./Kota dalam meng-update data di sistem Dapodik, sehingga menghambat dalam evaluasi peserta. Kegiatan perencanaan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di PPPPTK IPA meliputi penentuan peserta; penentuan fasilitator pendidikan dan pelatihan, seperti Narasumber Nasional/Pengampu dan Instruktur Nasional/Mentor, penentuan ditentukan berdasarkan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing; penentuan tempat dan penyiapan ruang pembelajaran serta kebutuhan dari setiap materi pembelajaran sudah sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditentukan; serta penyusunan RAB sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan responsif terhadap perubahan jumlah peserta dan kebutuhan diklat.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan terdapat 3 (tiga) kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan pelatihan/pembelajaran, dan kegiatan penutupan. Kegiatan pembukaan dimulai dengan *cek in* peserta dan penyerahan dokumen-dokumen yang dibutuhkan kepada panitia. Setelah *cek in* peserta selesai dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan diklat, pembukaan diklat dilakukan dengan tujuan sebagai awal dari penerimaan tanggungjawab untuk membimbing, melatih, dan membina peserta menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan PKB. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta akan diberikan kesempatan untuk mengenal program diklat apa yang akan mereka ikuti melalui kegiatan Orientasi Diklat yang disampaikan oleh Penanggung Jawab Fasilitator. Dari kegiatan tersebut, lembaga dapat mengetahui sejauh mana antusiasme dan keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan PKB.

Pelaksanaan pelatihan kegiatan program PKB dilakukan selama 7 (tujuh) hari. Pembelajaran dalam program PKB dikelola oleh widyaiswara/fasilitator dengan berbagai metode yang menarik dalam penyampaian materi dan pemberian lembar kerja (LK) kepada peserta yang dikerjakan secara berkelompok maupun individu. Setelah kegiatan pelatihan atau penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan penutupan. Pelaksanaan kegiatan penutupan tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembukaan dalam hal susunan acara, yang membedakan adalah adanya testimoni kesan dan pesan dari peserta yang mengikuti kegiatan program PKB. Secara umum tahap pelaksanaan program PKB telah sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan PKB dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan PKB yang diamanatkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Tahap terakhir dalam manajemen pelaksanaan program PKB adalah tahap evaluasi. Terdapat 3 (tiga) aspek yang dievaluasi yaitu, 1) peserta; 2) Penyelenggaraan; 3) Fasilitator. Evaluasi peserta dilakukan melalui nilai sikap, nilai keterampilan, dan tes akhir. Untuk nilai sikap dan nilai keterampilan dinilai oleh fasilitator selama berlangsungnya kegiatan PKB melalui LK-LK yang telah diberikan. Sedangkan untuk tes akhir dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai dan dilakukan secara online. Evaluasi fasilitator dan evaluasi penyelenggaraan dilaksanakan 2 hari sebelum kegiatan penutupan, yang mengevaluasi adalah peserta yang mengikuti program PKB. Untuk evaluasi peserta telah terlaksana sepenuhnya, akan tetapi dalam hal evaluasi fasilitator dan penyelenggaraan belum terlaksana sepenuhnya apabila bukan PPPPTK IPA yang menyelenggarakan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya jumlah personil di Seksi Evaluasi, sehingga belum dapat mengkoordinir dan mengawasi sepenuhnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implikasi terhadap lembaga diantaranya adalah bahwa kekeliruan data peserta dapat mengganggu pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, terutama menghambat peserta dalam mengikuti evaluasi akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat data yang diperoleh oleh PPPPTK IPA tidak sesuai dengan data yang ada di lapangan. Jika hal ini terus terjadi, maka dapat dikatakan bahwa proses manajemen

yang ada di dalamnya kurang terkoordinir, salah satu faktornya adalah karena kurang koordinasi baik antar sesama pegawai maupun pihak luar yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Selain daripada itu, kurangnya SDM terutama di seksi evaluasi menyebabkan pencetakan sertifikat peserta terlambat dan menumpuk. Kurangnya SDM juga mempengaruhi terhadap pengawasan pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang dilakukan oleh Dinas-Dinas, baik Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masih terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Hambatan tersebut tentu harus ditindak lanjuti, supaya pada pelaksanaan berikutnya tidak terjadi kesalahan yang sama. Maka saran atau rekomendasi yang bisa disampaikan bagi perbaikan pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah :

1. Komunikasi antara PPPPTK IPA dengan Operator Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota perlu ditingkatkan, terutama dalam meng-update data di sistem Dapodik oleh Dinas. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir kekeliruan data peserta yang mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.
2. Pengembangan serta penerapan moda selain moda tatap muka perlu dilakukan mengingat pesatnya perkembangan zaman dan luasnya wilayah yang menjadi sasaran diklat dari PPPPTK IPA. Diharapkan dengan penerapan moda selain moda tatap muka mampu menghemat biaya pelaksanaan serta memperluas jangkauan PPPPTK IPA dalam melaksanakan diklat PKB.
3. Pengawasan terhadap pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan perlu ditingkatkan, terutama yang diselenggarakan oleh Dinas, baik Dinas Provinsi, Kabupaten, maupun Kota. Hal ini dapat menjamin ke-efektifan dan mutu dari program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

4. Pencetakan sertifikat dapat dilakukan sedikit demi sedikit setelah kode sertifikat keluar di SIM PKB. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam menghadapi masalah pencetakan sertifikat yang terlambat karena menumpuknya sertifikat yang perlu di cetak.
5. Perlunya penambahan jumlah pegawai di seksi Evaluasi karena jumlah pegawai tidak sesuai dengan beban kerja dan jumlah kegiatan yang ada.

Sedangkan rekomendasi yang bisa diberikan oleh peneliti kepada peneliti selanjutnya di antaranya adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang sama dengan penelitian ini maka peneliti merekomendasikan untuk melakukan observasi secara mendalam terutama pada tahap pelaksanaan sehingga hasil penelitian lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang sama dengan penelitian ini maka peneliti merekomendasikan untuk melakukan triangulasi ulang terutama melakukan triangulasi sumber penelitian agar data penelitian yang diterima tidak subjektif dan menyeluruh.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang Pengembangan Keprofesia Berkelanjutan dapat meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh peningkatan dan pengembangan kompetensi guru terhadap nilai Ujian Nasional siswa.
4. Apabila penelitian diadakan di tempat yang sama yakni PPPPTK IPA maka saran dari peneliti adalah lakukan kajian lebih mendalam terhadap evaluasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan agar dapat mengetahui ke-efektifan pendidikan dan pelatihan.